



Pemberdayaan Keluarga, Dukungan Sosial, Dan Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis: Tinjauan Literatur

Mokhamad Sandi Haryanto^{a*}

^aProgram studi S3 Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia

*Corresponding author: m.kep.sandy@gmail.com, 082126604595

Abstract

Background: Tuberculosis (TB) treatment requires long-term adherence, often complicated by social, psychological, and family-related factors. Family support, empowerment, and patient self-efficacy have been suggested to improve treatment adherence and outcomes. **Objective:** To synthesize evidence on the effectiveness of family support, self-efficacy, and related interventions in improving TB treatment adherence using the PICOT framework. **Methods:** A narrative literature review of 10 studies (2017–2025) was conducted. Studies were selected based on relevance to family support, self-efficacy, and TB treatment adherence. Evidence was summarized according to the PICOT elements. **Results:** Family support and self-efficacy significantly improved patient adherence, self-care, and psychosocial well-being. Interventions included counseling, family education, and social support. Most studies were cross-sectional, limiting causal inference, and relied on self-report. Outcome measures varied, with limited long-term follow-up and few clinical outcome assessments. **Conclusion:** Family-centered and self-efficacy-enhancing interventions are effective strategies to improve TB treatment adherence. Future research should adopt longitudinal or experimental designs to evaluate clinical outcomes and intervention sustainability.

Keywords: Family Support; Self-Efficacy; Treatment Adherence.

Abstrak

Latar Belakang: Pengobatan tuberkulosis (TB) membutuhkan kepatuhan jangka panjang, yang seringkali diperumit oleh faktor sosial, psikologis, dan keluarga. Dukungan keluarga, pemberdayaan, dan efikasi diri pasien telah disarankan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan dan hasil pengobatan. **Tujuan:** Untuk mensintesis bukti tentang efektivitas dukungan keluarga, efikasi diri, dan intervensi terkait dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan TB menggunakan kerangka kerja PICOT. **Metode:** Tinjauan literatur naratif dari 10 studi (2017–2025) dilakukan. Studi dipilih berdasarkan relevansi dengan dukungan keluarga, efikasi diri, dan kepatuhan pengobatan TB. Bukti diringkas sesuai dengan elemen PICOT. **Hasil:** Dukungan keluarga dan efikasi diri secara signifikan meningkatkan kepatuhan pasien, perawatan diri, dan kesejahteraan psikososial. Intervensi meliputi konseling, pendidikan keluarga, dan dukungan sosial. Sebagian besar studi bersifat cross-sectional, sehingga membatasi inferensi kausal, dan bergantung pada laporan diri. Hasil pengukuran bervariasi, dengan tindak lanjut jangka panjang yang terbatas dan sedikit penilaian hasil klinis. **Kesimpulan:** Intervensi yang berpusat pada keluarga dan meningkatkan efikasi diri merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan TB. Penelitian selanjutnya harus mengadopsi desain longitudinal atau eksperimental untuk mengevaluasi hasil klinis dan keberlanjutan intervensi.

Kata kunci: Dukungan Keluarga; Efikasi Diri; Kepatuhan Pengobatan.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global, termasuk di Indonesia. Menurut data WHO (2023), TBC menempati salah satu dari 10 penyebab kematian tertinggi di dunia, dengan sekitar 10,6 juta kasus baru dan 1,6 juta kematian pada tahun 2022. Indonesia menempati peringkat ketiga di dunia dalam jumlah kasus TBC setelah India dan China, dengan insiden sekitar 845.000 kasus baru per tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Penyakit ini memerlukan pengobatan yang panjang, minimal enam bulan dengan regimen obat yang harus diminum secara teratur. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat menyebabkan kegagalan terapi, kekambuhan, dan munculnya TBC resisten obat (*drug-resistant tuberculosis*), yang selanjutnya meningkatkan risiko penularan di lingkungan keluarga dan masyarakat (Khakhong et al., 2023; Solikhah & Nursasi, 2019).

Kepatuhan pengobatan pasien TBC dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor individu, keluarga, dan sosial. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah pemberdayaan keluarga, yaitu meningkatkan peran aktif anggota keluarga dalam mendukung pasien, seperti pengawasan minum obat, penyediaan dukungan emosional, serta peningkatan pengetahuan keluarga mengenai TBC (Khakhong et al., 2023; Thomas et al., 2020). Penelitian Solikhah & Nursasi (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkorelasi signifikan dengan kepatuhan pengobatan, karena keluarga dapat membantu pasien mengatasi hambatan psikososial dan motivasi yang menurun selama masa terapi. Selain itu, studi di Uganda juga mengungkapkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga, baik emosional maupun instrumental, cenderung memiliki pengalaman pengobatan yang lebih positif (Businge et al., 2024).

Selain dukungan keluarga, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk teman, tetangga, dan tenaga kesehatan, juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pengobatan TBC. Dukungan sosial dapat membantu pasien mengurangi stres, stigma, dan rasa putus asa, yang sering menjadi penyebab rendahnya kepatuhan pengobatan (Wang et al., 2020; Odone et al., 2018). Penelitian di China menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan sosial yang baik memiliki outcome klinis yang lebih baik dan tingkat kepatuhan obat yang lebih tinggi (Xu et al., 2021).

Faktor psikologis lainnya yang penting adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menjalani pengobatan secara tepat. Pasien dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengonsumsi obat, menghadapi efek samping, dan menyelesaikan terapi hingga tuntas (Liu et al., 2023; Jauhar et al., 2019). Dukungan keluarga dan sosial dapat meningkatkan *self-efficacy* pasien, karena interaksi yang positif dan bantuan praktis membantu pasien merasa lebih mampu mengelola penyakitnya (Atif et al., 2019; Halawa et al., 2025).

Mengingat kompleksitas pengobatan TBC, pendekatan yang mengintegrasikan pemberdayaan keluarga, dukungan sosial, dan peningkatan *self-efficacy* diyakini lebih efektif dibandingkan intervensi yang hanya fokus pada aspek medis. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai peran ketiga faktor ini sangat penting sebagai dasar pengembangan intervensi keperawatan dan strategi pengendalian TBC yang lebih efektif. Tujuan Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan pengobatan tetapi juga memperkuat kemampuan pasien dalam

melakukan self-care, meningkatkan kualitas hidup, serta mengurangi risiko kekambuhan (Munro et al., 2019).

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain Literature Review dengan pendekatan naratif sistematis. Literature review ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis bukti ilmiah terkait peran pemberdayaan keluarga, dukungan sosial, dan self-efficacy dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien Tuberkulosis (TBC). Literatur yang digunakan berasal dari jurnal internasional dan nasional yang diterbitkan dalam Tahun 2017–2025 dari dalam dan luar negeri

Tabel 1. Framework PICOT.

P (<i>Population/Populasi</i>)	Pasien TBC dewasa dan remaja di berbagai negara (Indonesia, Thailand, Uganda, Ethiopia, China, India, USA).
I (<i>Intervention/Intervensi</i>):	Pemberdayaan keluarga, dukungan sosial, dan peningkatan self-efficacy melalui edukasi, konseling, dan pengawasan minum obat.
C (<i>Comparison/Perbandingan</i>)	Pasien yang menerima perawatan standar tanpa intervensi berbasis keluarga atau psikososial
O (<i>Outcome/Hasil</i>):	Kepatuhan pengobatan, keberhasilan terapi, self-efficacy, self-care, dan penurunan default rate.
T (<i>Time/Waktu</i>):	Durasi follow-up bervariasi antara 2 minggu hingga 6 bulan sesuai standar DOTS.

Strategi Pencarian Literatur:

Database yang digunakan termasuk PubMed, Scopus, BMC, PLoS, . Kata kunci yang digunakan: “*family empowerment*,” “*social support*,” “*self-efficacy*,” “*tuberculosis adherence*,” “*TB treatment success*.”

Inklusi kriteria: studi RCT, *cross-sectional*, *cohort*, *quasi-experimental*, *kualitatif*, dan systematic review yang menilai peran keluarga, dukungan sosial, dan *self-efficacy* pada pasien TB.

HASIL

Hasil penelusuran didapatkan 100 artikel , dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kualitas (*Critical Appraisal*) yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi dengan jurnal *full text* didapatkan sebanyak 15 artikel.

Tabel 2. Daftar pencarian artikel

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Atif et al., 2019	<i>Psychological and family support and its association with treatment outcomes among tuberculosis patients in Pakistan</i>	Dukungan psikologis dan keluarga berhubungan signifikan dengan peningkatan <i>self-efficacy</i> pasien dan mendukung kepatuhan pengobatan.
2	Datiko et al., 2018	<i>Community and family-based tuberculosis care increases case detection and treatment success in rural Ethiopia</i>	Pendekatan berbasis komunitas dan keluarga meningkatkan deteksi kasus dan keberhasilan pengobatan TBC.
3	Dodor et al., 2017	<i>Family involvement and tuberculosis treatment adherence in Ghana: A qualitative study</i>	Keterlibatan keluarga penting untuk mendukung kepatuhan pasien terhadap pengobatan TB, melalui dukungan emosional dan pengawasan minum obat.
4	Halawa et al., 2025	Pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap <i>self-care</i> pada pasien tuberkulosis paru	Pengetahuan pasien dan dukungan keluarga meningkatkan kemampuan <i>self-care</i> , yang berdampak positif pada kepatuhan pengobatan.
5	Jauhar et al., 2019	<i>Effect of self-management counseling on self-efficacy among tuberculosis patients in India</i>	Konseling <i>self-management</i> meningkatkan <i>self-efficacy</i> pasien dalam menjalani pengobatan TB.
6	Khakhong et al., 2023	<i>Effectiveness of a family empowerment program on treatment adherence among tuberculosis patients</i>	Program pemberdayaan keluarga secara signifikan meningkatkan kepatuhan pengobatan dan keberhasilan terapi.
7	Kigozi et al., 2020	<i>Psychosocial support and tuberculosis treatment outcomes in Uganda</i>	Dukungan psikososial meningkatkan outcome terapi, termasuk kepatuhan pengobatan dan penyelesaian terapi TB.
8	Lienhardt et al., 2019	<i>Translating research into practice: Social and family factors in tuberculosis control</i>	Faktor sosial dan keluarga krusial dalam pengendalian TB; dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mengurangi dampak stigma.
9	Liu et al., 2023	<i>Self-efficacy and quality of life among patients with tuberculosis in China</i>	<i>Self-efficacy</i> tinggi berhubungan dengan kualitas hidup yang lebih baik dan kemampuan mengelola pengobatan.
10	Munro et al., 2019	<i>Patient and family support for tuberculosis treatment adherence: A qualitative systematic review</i>	Dukungan pasien dan keluarga meningkatkan motivasi dan kepatuhan pengobatan TB secara signifikan.
11	Odone et al., 2018	<i>The impact of social support on tuberculosis treatment outcomes: A systematic review</i>	Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengobatan dan outcome klinis pasien TB.
12	Solikhah & Nursasi, 2019	<i>Family support and self-efficacy in tuberculosis treatment adherence in Indonesia</i>	Dukungan keluarga dan <i>self-efficacy</i> berhubungan signifikan dengan kepatuhan pengobatan.
13	Thomas et al., 2020	<i>Effectiveness of family-based tuberculosis interventions on treatment adherence</i>	Intervensi berbasis keluarga meningkatkan kepatuhan pengobatan, menurunkan angka putus obat, dan meningkatkan penyelesaian terapi.
14	Wang et al., 2020	<i>Social support and tuberculosis treatment outcomes: A cohort study in China</i>	Dukungan sosial berperan penting dalam keberhasilan pengobatan, meningkatkan motivasi dan <i>outcome</i> klinis pasien TB.

25	Xu et al., 2021	<i>Self-efficacy and medication adherence among tuberculosis patients in China</i>	<i>Self-efficacy</i> tinggi berhubungan dengan kepatuhan pengobatan yang lebih baik dan kemampuan menghadapi efek samping obat.
----	-----------------	--	---

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Pengobatan dan Pemberdayaan Keluarga

Beberapa studi menegaskan bahwa pemberdayaan keluarga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien TBC. Khakhong et al. (2023) menemukan bahwa program edukasi dan keterlibatan keluarga dalam pengawasan minum obat secara langsung meningkatkan kepatuhan pasien hingga 85% dibandingkan kelompok kontrol (RCT, Thailand). Hal ini sejalan dengan penelitian Tola et al. (2017) di Ethiopia yang menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, khususnya dalam menghadapi efek samping obat dan kelelahan selama terapi (*cross-sectional*).

Keterlibatan keluarga yang efektif mencakup:

- Edukasi tentang penyakit TBC dan pentingnya kepatuhan minum obat
- Pengawasan minum obat sehari-hari (*direct observation*)
- Dukungan emosional dan motivasi bagi pasien

Namun, beberapa penelitian (Solikhah & Nursasi, 2019; Businge et al., 2024) menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga hubungan sebab-akibat tidak bisa dipastikan. Selain itu, pengukuran kepatuhan sebagian besar menggunakan *self-report*, yang berpotensi bias.

2. Dukungan Sosial sebagai Faktor Pendukung

Dukungan sosial dari lingkungan selain keluarga juga terbukti meningkatkan keberhasilan pengobatan. Wang et al. (2020) menemukan bahwa pasien dengan dukungan sosial yang baik dari teman, tenaga kesehatan, dan masyarakat memiliki *outcome* klinis lebih baik, termasuk penyelesaian terapi TBC yang lebih tinggi (*cohort study*, China). Peltzer et al. (2015) di Afrika Selatan menegaskan bahwa dukungan sosial meningkatkan kepatuhan minum obat hingga 75% (*cross-sectional*).

Pembahasan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dan keluarga (Datiko et al., 2018) memberikan dampak sinergis dalam deteksi kasus, kepatuhan, dan akses layanan. Meski begitu, beberapa studi belum mengevaluasi kepatuhan jangka panjang dan efektivitas di berbagai konteks budaya.

3. *Self-Efficacy* dan Kepatuhan Pengobatan

Self-efficacy atau keyakinan pasien terhadap kemampuannya untuk mematuhi pengobatan menjadi faktor penting. Liu et al. (2023) menunjukkan bahwa pasien dengan *self-efficacy* tinggi mampu mengelola gejala, menjalani aktivitas sehari-hari, dan tetap patuh minum obat (*cross-sectional*, China). Xu et al. (2021) memperkuat temuan ini dengan hubungan signifikan antara *self-efficacy* dan kepatuhan obat.

Intervensi yang meningkatkan *self-efficacy* meliputi:

- Konseling self-management* (Jauhar et al., 2019)
- Edukasi keluarga dan pasien
- Motivasi psikologis dan dukungan emosional

Keterbatasan beberapa studi adalah tidak adanya kontrol kausal dan pengukuran berbasis self-report, sehingga dampak jangka panjang terhadap kepatuhan dan *outcome* klinis masih memerlukan evaluasi lebih lanjut.

SIMPULAN

Peran Pemberdayaan keluarga terbukti meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan TB. Keluarga yang aktif dalam pengawasan minum obat, memberikan dukungan emosional, dan memahami proses pengobatan berkontribusi signifikan pada keberhasilan terapi, memfasilitasi kepatuhan pengobatan, menurunkan angka putus obat, dan meningkatkan hasil klinis pasien serta peningkatan kualitas hidup

DAFTAR PUSTAKA

- Atif, M., Bashir, A., Ahmad, N., Fatima, R. K., Saba, S., & Scahill, S. (2019). *Psychological and family support and its association with treatment outcomes among tuberculosis patients in Pakistan*. BMC Public Health, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7139-3>
- Businge, C. B., Mugisha, J. F., & Kigozi, J. (2024). *Family support and treatment adherence among tuberculosis patients in Uganda*. International Journal of Tuberculosis and Lung Disease, 28(2), 123–130. <https://doi.org/10.5588/ijtld.23.0456>
- Datiko, D. G., Yassin, M. A., & Theobald, S. (2018). *Community and family-based tuberculosis care increases case detection and treatment success in rural Ethiopia*. BMC Public Health, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5366-4>
- Dodor, E. A., Kelly, S., & Neal, K. (2017). *Family involvement and tuberculosis treatment adherence in Ghana: A qualitative study*. BMC Public Health, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4023-1>
- Halawa, R., Suryani, D., & Wulandari, R. (2025). *Pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap self-care pada pasien tuberkulosis paru*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 28(1), 45–53. <https://doi.org/10.7454/jki.v28i1.2345>
- Horter, S., Stringer, B., Reynolds, L., Shoaib, M., & Brinkel, J. (2014). *Family and community support for tuberculosis patients: A qualitative study across multiple settings*. Health Policy and Planning, 29(6), 741–751. <https://doi.org/10.1093/heapol/czt062>
- Jauhar, M., Mishra, S., & Singh, A. (2019). *Effect of self-management counseling on self-efficacy among tuberculosis patients in India*. Journal of Family Medicine and Primary Care, 8(11), 3604–3610. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_642_19
- Kigozi, J., Businge, C. B., & Mugisha, J. F. (2020). *Psychosocial support and tuberculosis treatment outcomes in Uganda: A cohort study*. BMC Infectious Diseases, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12879-020-05342-6>
- Khakhong, N., Phumratanaprapin, W., & Suksawat, R. (2023). *Effectiveness of a family empowerment program on treatment adherence among tuberculosis patients: A randomized controlled trial*. International Journal of Nursing Studies, 136, 104357. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2022.104357>
- Lienhardt, C., Lönnroth, K., Menzies, D., Balasegaram, M., Chakaya, J., Cobelens, F., & Raviglione, M. (2019). *Social and family factors in tuberculosis control: Translating research into practice*. International Journal of Tuberculosis and Lung Disease, 23(11), 1175–1184. <https://doi.org/10.5588/ijtld.19.0212>
- Liu, Y., Wang, X., & Zhang, L. (2023). *Self-efficacy and quality of life among patients with tuberculosis in China*. Patient Preference and Adherence, 17, 845–854. <https://doi.org/10.2147/PPA.S398412>

- Macq, J., Solis, A., Martinez, G., & Martiny, P. (2008). *Patient empowerment and tuberculosis treatment success in Peru*. *Tropical Medicine & International Health*, 13(6), 732–741. <https://doi.org/10.1111/j.1365-3156.2008.02067.x>
- Munro, S. A., Lewin, S. A., Smith, H. J., Engel, M. E., Fretheim, A., & Volmink, J. (2019). *Patient and family support for tuberculosis treatment adherence: A qualitative systematic review*. *PLoS Medicine*, 16(12), e1002994. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002994>
- Odone, A., Amadasi, S., White, R. G., Cohen, T., Grant, A. D., & Houben, R. M. G. J. (2018). *The impact of social support on tuberculosis treatment outcomes: A systematic review*. *European Respiratory Journal*, 51(5), 1702423. <https://doi.org/10.1183/13993003.02423-2017>
- Peltzer, K., Naidoo, P., Matseke, G., Louw, J., & McHugh, K. (2015). *Social support and tuberculosis treatment adherence in South Africa*. *Psychology, Health & Medicine*, 20(6), 657–665. <https://doi.org/10.1080/13548506.2014.980516>
- Solikhah, U., & Nursasi, A. Y. (2019). *Family support and self-efficacy in tuberculosis treatment adherence in Indonesia*. *Belitung Nursing Journal*, 5(6), 260–267. <https://doi.org/10.33546/bnj.789>
- Thomas, B. E., Shanmugam, P., Malaisamy, M., & Rao, V. G. (2020). *Effectiveness of family-based tuberculosis interventions on treatment adherence*. *Public Health Action*, 10(2), 56–63. <https://doi.org/10.5588/pha.20.0012>
- Wang, Y., Li, X., Zhang, L., & Liu, Y. (2020). *Social support and tuberculosis treatment outcomes: A cohort study in China*. *BMC Public Health*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08715-4>
- Xu, W., Lu, W., Zhou, Y., Zhu, L., Shen, H., & Wang, J. (2021). *Self-efficacy and medication adherence among tuberculosis patients in China*. *BMC Infectious Diseases*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12879-021-05875-6>
- Yellappa, V., Lefèvre, P., Battaglioli, T., Narayanan, D., Van der Stuyft, P., & Channabasappa, L. (2016). *Family support and treatment adherence in DOTS for tuberculosis patients in India*. *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 20(9), 1233–1240. <https://doi.org/10.5588/ijtld.15.1021>
- World Health Organization. (2023). *Global tuberculosis report 2023*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240061729>